

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hambatan-hambatan komunikasi di ruang kelas multikultural tidak hanya hambatan persepsi terhadap gaya komunikasi guru, hambatan dalam menyikapi nilai dan tradisi budaya, jarak kekuasaan guru–siswa yang tinggi, perbedaan bahasa daerah dan rendahnya kesadaran diri budaya tetapi juga berasal dari norma budaya, struktur hierarki sekolah, sensitivitas emosional, dan perbedaan penafsiran terhadap pesan komunikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa hambatan komunikasi berakar pada faktor budaya yang lebih dalam dan berpengaruh terhadap pendidikan karakter.
- 2) Akomodasi komunikasi yang diterapkan guru terhadap siswa dilakukan dalam bentuk penyesuaian verbal dan nonverbal, seperti penggunaan bahasa inklusif, konvergensi intonasi, pembelajaran berbasis konteks budaya siswa, serta fleksibilitas dalam pemilihan metode belajar. Strategi ini dilakukan untuk mengurangi jarak sosial, membangun hubungan egaliter, meningkatkan rasa aman psikologis, serta memfasilitasi internalisasi nilai karakter pada siswa. Akomodasi juga ditunjukkan dalam bentuk keseimbangan antara penyesuaian gaya komunikasi dan konsistensi menjaga identitas profesional guru.
- 3) Kompetensi komunikasi multikultural guru tercermin dalam motivasi untuk memahami keberagaman, pengetahuan budaya yang memadai, keterampilan komunikasi adaptif, sensitivitas antarbudaya, dan karakter yang humanis. Guru menunjukkan kemampuan memahami kebutuhan budaya siswa, menafsirkan tanda emosional secara tepat, mengelola gaya komunikasi sesuai konteks, serta mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan dalam interaksi kelas. Kompetensi ini

memungkinkan proses adaptasi budaya berjalan efektif dan berkontribusi pada terciptanya pembelajaran yang inklusif, humanis, dan menghargai keberagaman.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Akademis

- 1) Penelitian selanjutnya dapat memperluas konteks pada sekolah dengan tingkat keberagaman etnis yang lebih beragam untuk melihat pola komunikasi dan strategi akomodasi yang berbeda.
- 2) Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang menguji hubungan antara akomodasi komunikasi guru dengan pembentukan karakter tertentu seperti empati, toleransi, dan kemampuan dialog.
- 3) Studi berikutnya dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed-method*) untuk melihat efektivitas akomodasi komunikasi terhadap hasil belajar siswa secara kuantitatif.

### 5.2.2 Saran Praktis

- 1) Sekolah perlu mengembangkan pelatihan komunikasi antarbudaya bagi guru untuk meningkatkan sensitivitas terhadap perbedaan gaya komunikasi siswa.
- 2) Guru disarankan untuk meningkatkan praktik refleksi diri terkait proses komunikasinya, terutama mengenai pilihan bahasa, penggunaan intonasi, ekspresi nonverbal, serta pengelolaan relasi kekuasaan dalam interaksi.
- 3) Lingkungan kelas perlu dirancang sebagai ruang dialog yang setara, inklusif, dan aman secara emosional sehingga pembelajaran karakter dapat terinternalisasi secara alami.
- 4) Pihak sekolah dapat menyusun program yang mendorong kolaborasi antaretnis siswa sebagai upaya penguatan karakter multikultural.